J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

ASISTENSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN DI KABUPATEN DAN KOTA SERANG

Nurhayati Soleha[1*]
Agus Sholikhan Yulianto[2]
Rita Rosiana[3]
Agus Ismaya Hasanudin[4]

[1*,2,3,4]FEB Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

nurhayatisoleha@untirta.ac.id1[1*)]
agusresearch@untirta.ac.id[2)]
rosiana_rita@untirta.ac.id[3)]
ismayaagus@gmail.com[4)]

Kata Kunci: *[Akuntansi Pesantren, Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas]*

Abstrak: Latar belakang kegiatan pengabdian ini adalah mayoritas pesantren mitra belum memahami penggunaan dan pentingnya penyusunan laporan keuangan pesantren sesuai dengan standar akuntansi secara umum (SAK) maupun akuntansi pesantren (PAP). Untuk itu perlunya memberikan pengetahuan yang memadai serta memberikan asistensi penyusunan pelaporan keuangan pesantren berdasarkan akuntansi pesantren. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: ceramah, tutorial, diskusi serta praktek. Untuk praktek asistensi penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Mitra pesantren pengabdian ini sebanyak 8 pesantren di wilayah Kabupaten dan Kota Serang dengan santri mukim di bawah 500 santri. Hasil kegiatan pengabdian ini bahwa mitra pesantren mampu membuat akun transaksi namun belum menyeluruh menyusun laporan keuangan sesuai pedoman akuntansi pesantren. Mitra pesantren masih melakukan pembukuan sederhana, seperti Kas Umum. Untuk itu diperlukan pembinaan dan dukungan dari banyak pihak seperti Yayasan, Pemerintah, dan Akademis secara berkelanjutan. Dengan penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan akuntansi pesantren akan meningkatkan akuntabilitas, karena penyajian akun-akun penggunaan dana tersaji dengan lengkap dan terformat dengan pedoman akuntansi yang dapat diterima secara umum.

Published by:

Copyright © 2022 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang berakibat pada suplai oksigen dan nutrisi dari darah terhambat hingga ke jaringan tubuh yang membutuhkan, penyakit hipertensi ini merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara-negara maju maupun berkembang. (Sulistyarini, 2013).

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan jumlah populasi sebanyak 272,203 juta jiwa, dari jumlah tersebut sebanyak 236,53 juta jiwa penduduk adalah Muslim (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021). Besarnya populasi Muslim di Indonesia di dukung dengan keberadaan Pondok Pesantren yang tersebar di hampir seluruh Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki fungsi dan kedudukan yang khas dalam pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Lembaga ini memiliki ciri khas di mana segala keputusan terkait dengan aktivitas yang ada di pesantren tersentral pada seorang kyai, inilah perbedaan pesantren dengan Lembaga yang lain. Perkembangan pondok pesantren terus mengalami peningkatan, hal ini sebagai bukti bahwa pesantren memiliki dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia (Norsain & Faisol, 2019).

Jumlah pesantren di Pulau Jawa mencapai 21.582 pesantren, meliputi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Provinsi Banten. Dari jumlah tersebut, Provinsi Banten sebanyak 4.579 pesantren merupakan terbanyak kedua dengan jumlah santri sebanyak 156.939. Banyaknya jumlah pesantren dan santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk mengirim putra/putri mereka belajar di pondok-pondok pesantren tersebut. Hal ini berarti peluang sekaligus tantangan bagi para pengelola untuk dapat memenuhi harapan *stakeholder* sehingga transparansi dan akuntabilitas khususnya terkait pengelolaan keuangan perlu menjadi perhatian para pengelola Pondok Pesantren. Data lengkap mengenai jumlah pesantren dan Santri di Pulau Jawa disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Pesantren, dan Santri di 6 Provinsi di Pulau Jawa

No	Provinsi	Pesantren	Tipe Pesantren		Jumlah Santri	
			Satuan Pendidikan	Peneyelenggara Satuan Pendidikan	Mukim	Tidak Mukim
1.	DKI Jakarta	102	28	74	17,355	6,568
2.	Jawa Barat	8343	5465	2878	148,987	306,728
3.	Jawa Tengah	3787	1992	1795	166,605	132,269
4.	DI Yogyakarta	319	149	170	30,858	14,271
5.	Jawa Timur	4452	794	3658	323,293	241,006
6.	Banten	4579	2884	1695	60,897	96,042

Sumber: https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik

Pondok pesantren sebagai suatu entitas pelaporan merupakan pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk Yayasan, sehingga keseluruhan aset serta liabilitas pondok pesantren harus dapat dibedakan dari jenis aset dan liabilitas entitas

lainnya baik yang berbentuk organisasi maupun perseorangan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk berbagai keputusan ekonomi, sekaligus sebagai pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan BI tahun 2020 merupakan revisi dari pedoman yang sebelumnya tahun 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren ini masih relatif baru bagi kalangan pondok pesantren. Hingga saat ini masih banyak pondok pesantren yang mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam penyusunan laporan keuangan mereka (Munggaran & Hastuti, 2020). Padahal pengelolaan keuangan yang layak hanya bisa terwujud dari pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku (Rozaidin & Adinugraha, 2020).

Sulistiani (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren hanya laporan arus kas dan masih menggunakan single entry. Dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan laporan keuangan masih belum dilakukan sesuai SAK ETAP dan ISAK No. 35. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang paham ilmu akuntansi. Penelitian Anggraeny et al., (2018) memberikan hasil bahwa yayasan pondok pesantren belum memahami tentang adanya ketentuan khusus dalam menyusun laporan keuangan yayasan/pesantren sehingga dalam penyusunan laporan keuangan hanya berdasarkan pemahaman pengelola saja. Hasil ini sejalan dengan Auliavirda, R. (2019), bahwa laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren baru berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas, belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat masalah yang dihadapi oleh Mitra Pondok Pesantren yaitu kurangnya pengetahuan pengelola Pondok Pesantren bahwa adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penyusunan dan penyajin laporan keuangan pesantren yang berpedoman pada Akuntansi Pesantren. Namun dalam praktiknya mereka hanya mengandalkan pemahaman yang mereka miliki. Kebanyakan pondok pesantren masih menggunakan pembukuan sederhana berupa laporan pemasukan dan pengeluaran Kas saja, tentu hal ini belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang menyatakan bahwa laporan keuangan Pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan diselenggarakannya PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya penyusunan dan pelaporan keuangan Pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) serta pendampingan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan Pesantren. Sehingga pondok pesantren mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi pesantren dan mampu menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.

Metode Pelaksanaan

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi melalui webinar serta dilakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Sebelum dilakukan ceramah, tutorial, dan

diskusi dengan mitra, dilakukan penyebaran kuesioner kepada mitra untuk mengetahui pemahaman dan penggunaan akuntansi atau pembukuan yang dilakukan oleh mitra.

Mitra Pesantren

Mitra Pesantren diperoleh dari website Kementrian Agama Kabupaten dan Kota Serang, website pesantren di Kabupaten dan Kota Serang yang tersedia kontak/komunikasi melalui aplikasi WhatsApp (WA) yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan/atau menghadiri webinar dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini. Mitra pesantren kegiatan ini ada 15 pondok pesantren yang mengisi kuesioner dan 8 pesantren mengikuti webinar. Mitra pesantren kami memliki santri mukim dibawah 500 santri.

Langkah-langkah Kegiatan

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah dan Tutorial):
   Peserta memperoleh penjelasan berupa materi akuntansi bagi organisasi/entitas *non-profit* dan simulasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.
b. Langkah 2 (Metode Diskusi), tim pengabdian dan peserta bersama-sama melakukan review atas penyusunan laporan keuangan yang selama ini telah dijalankan *oleh* pengelola Pondok Pesantren. Pada tahap ini peserta pelatihan menyampaikan dan mendiskusikan masalah-masalah yangberhubungan dengan penyusunan dan pelaporan keuangan pesantren.
c. Langkah 3 (Asistensi Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren). Berdasarkan hasil review mengenai bagaiman selama ini peserta menyusun dan menyajikan laporan keuangan, selanjutnya dengan bantuan tim pengabdi dilakukan penyusuanan dan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku untuk Pesantren.
d. Langkah 4, tahap ini merupakan monitoring dan evaluasi bila dalam pelaksanaan ada kendala yang dihadapi Mitra dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

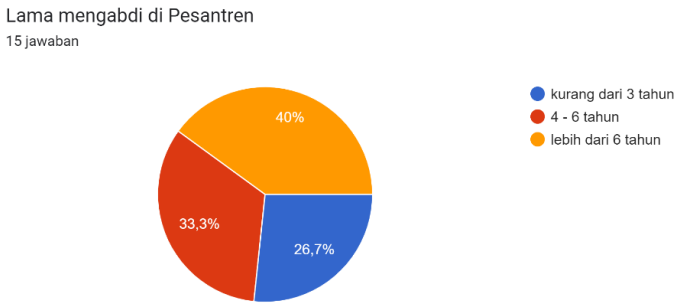
Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan ceramah/tutorial dan diskusi melalui webinar, dilakukan penyebaran kuesioner kepada mitra pesantren mengenai pemahaman akuntansi dan penggunaan akuntansi/pembukuan yang telah dilakukan di pesantren. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan penggunaan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.

Latar Belakang Mitra Pesantren

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, 15 mitra pesantren yang mengisi kuesioner. Jabatan responden dari pesantren ini adalah sebagai pengelola dan operator/bendahara pesantren. Responden pesantren mayoritas pada santri yang bermukim berjumlah di bawah 100 santri sebanyak 9 pesantren (60%), sedangkan responden lainnya dengan santri lebih dari 100 sebanyak 6 pesantren (40%). Masa

mengabdi responden terbanyak pada masa mengabdi lebih dari 6 tahun sebanyak 6 orang (40%) terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Masa mengabdi Responden di Pesantren

Pemahaman Akuntansi Pesantren

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas tingkat pemahaman akuntansi pesantren berada pada level 1, 2, dan 3 dari 5 level dengan total sebanyak 14 pesantren (93%). Dengan demikian pesantren mitra belum memadainya pemahaman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pesantren. Hanya 1 pesantren yang menjawab di level 4 yang artinya memahami akuntansi pesantren. Sedangkan dalam penyusunan laporan keuangan, sebanyak 6 pesantren (40%) tidak mengetahui apakah menggunakan standar akuntansi atau tidak, 5 pesantren (33,3%) tidak menggunakan standar akuntansi, dan sebanyak 4 pesantren (26,7%) menggunakan standar akuntansi.

Pertanyaan berikutnya mengenai pedoman yang digunakan pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pesantren. Sebanyak 10 pesantren (66,7%) tidak mengetahui pedoman pesantren apa yang digunakan; apakah Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh IAI dan BI, atau ISAK 35, atau SAK. Terdapat 3 pesantren (20%) menggunakan PAP, selebihnya (12,3%) menjawab lain-lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan, pesantren dibantu oleh staf bendahara atau keuangan sekolah/pesantren dengan latar belakang pendidikan setara SLTA sebanyak 5 pesantren, 9 pesantren berlatar belakang S1, dan 1 berlatar belakang SLTP. Pemahaman akuntansi staf bendaraha atau keuangan pada level 1 dan dua masing 2 pesantren (atau masing-masing 20%), level 3 terdapat 6 pesantren (40%), selebihnya sebanyak 2 pesantren menjawab di level 4, dan 1 pesantren di level 5. Dengan demikian, pemahaman akuntansi oleh staf bendahara atau keuangan pesantren mayoritas belum memadai dalam memahami standar akuntansi umum (SAK).

Mayoritas pesantren tidak melakukan publikasi laporan keuangan pesantrennya di website pesantren sebanyak 13 pesantren (86,7%) sedangkan sisanya 2 pesantren (13,3%) memberikan informasi laporan keuangan melalui website. Kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pesantren mayoritas pada level 3 sebanyak 8 pesantren (53,3%). Hal ini menyatakan bahwa kualitas laporan keuangannya menengah/sedang-sedang saja. Jawaban lainnya rata menyebar di level 1, 2, 4, dan 5 masing-masing sebanyak 2 atau 1 pesantren. Laporan keuangan pesantren yang telah dibuat tidak banyak memberikan pengaruh pada keputusan donatur atau potensi donatur untuk memberikan kontribusinya kepada pesantren. Hal ini terlihat pada jawaban responden pada level 2 dan 3 sebanyak masing-masing 5 pesantren (33,3%). Berdasarkan semua jawaban responden tersebut, hal ini kemungkinan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, tidak secara detail penggunaan dana pesantren. Dengan penyusunan laporan keuangan

pesantren berdasarkan akuntansi pesantren, akan meningkatkan akuntabilitas dari pesantren, karena penyajian akun-akun penggunaan dana tersaji dengan lengkap dan terformat dengan pedoman akuntansi yang dapat diterima secara umum.

Pelaksanaan Webinar Asistensi Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) asistensi penyusunan laporan keuangan melalui webinar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 bulan Agustus 2022 dan telah di hadiri oleh sekitar 30 partisipan dari kalangan pesantren, pemerintah (Departemen Agama Kabupaten Serang), masyarakat umum, dan akademis. Materi yang di sampaikan dalam webinar mengenai penjelasan secara singkat mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama-sama dengan Bank Indonesia (BI) tahun 2020. Dalam kegiatan ini dilakukan pula diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan akuntansi pesantren dan teknis penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan PAP 2020. Kegiatan webinar asistensi penyusunan laporan pesantren telah direkam dan dilakukan *live streaming Youtube* dan dapat ditelurusi di https://www.youtube.com/watch?v=X4LADZ6OVM0&t=8271s. Mahasiswa jurusan akuntansi diikutsertakan dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan PKM ini.



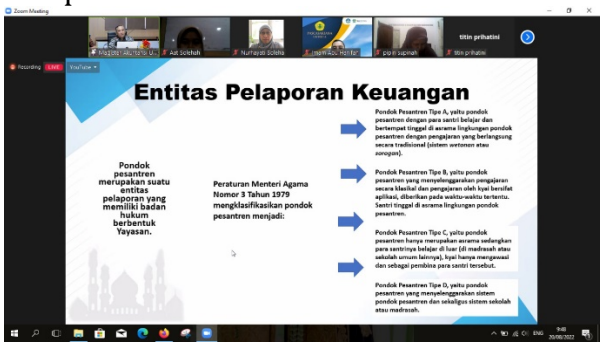
Gambar 2. Kegiatan Asistensi Penyusunan Laporan

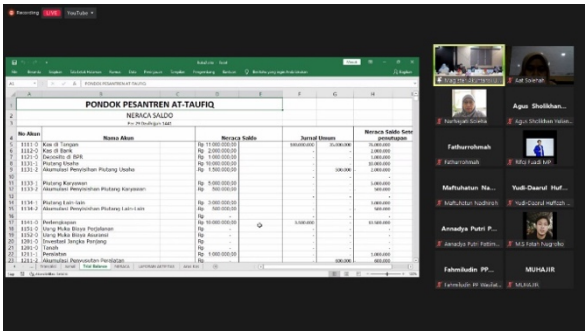
Asistensi Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren

Yayasan pondok pesantren bertanggung atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan pesantren. Karena yayasan merupakan entitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan dari pesantren terdiri dari empat komponen, yakni: 1) Laporan posisi keuangan, 2) laporan perubahan aset neto, 3) laporan arus kas, dan 4) Catatan atas laporan keungan.

Tujuan laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto dari Yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan Aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan Yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang

mengubah jumlah dan sifat asset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari Yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Terakhir komponen laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.





Yang membedakan akuntansi pesantren dengan akuntansi keuangan bisnis diantaranya adalah pengelompokkan aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan. Pembatasan ini berasal dari pihak yang memberikan sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Aset neto dan penghasilan dengan pembatasan yakni adanya pembatasan penggunaan dana untuk tujuan dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemberi donasi. Sedangkan aset neto tanpa pembatasan merupakan penggunaan sumber dananya tidak dibatasi oleh pemberi sumber daya.

Begitu pula dengan penghasilan dan beban dari Yayasan pondok pesantren dikelompokkan menjadi penghasilan dan beban dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Contoh, Penghasilan tanpa pembatasan adalah kontribusi/ pembayaran SPP dari santri yang dapat digunakan untuk operasional pondok pesantren. Disini tidak ada pembatasan atas penggunaan dana dari kontribusi santri. Sedangkan contoh penghasilan dengan pembatasan adalah pendapatan dari donatur yang diperuntukkan pembangunan masjid, sehingga penghasilan tersebut hanya digunakan pembangunan masjid dan tidak diperkenankan untuk pembayaran lainnya seperti operasional sekolah, seperti bayar gaji/honor guru. Contoh dalam beban tanpa pembatasan adalah beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, beban umum dan administrasi.

Peserta diberikan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan pesantren dengan menggunakan Microsoft Excel. Peserta mitra pesantren diminta untuk membuat akun-akun akuntansi, baik penerimaan maupun pengeluaran dalam Ms. Excel (Tabel 2), Kemudian dibuatkan contoh jurnal taransaksi akuntansi (Tabel 3) dan Contoh laporan perubahan asset neto dan perubahan posisi keuangan (Tabel 4).

Tabel 2. Contoh akun transaksi

Transaksi		
01/Dzul/1441	Membayar beban listrik	10.000.000
02/Dzul/1441	Dilakukan pembayaran kepada gaji karyawan	10.000.000
07/Dzul/1441	Menerima pembayaran SPP dari santri	50.000.000
14/Dzul/1441	Diterima wakaf tunai untuk pembangungan gedung	20.000.000
21/Dzul/1441	Diterima waqaf berupa kendaraan	16.500.000
26/Dzul/1441	Dibeli secara kredit alat tulis kantor	3.500.000
29/Dzul/1441	Diterima wakaf tunai untuk pembangunan gedung	30.000.000
29/Dzul/1441	Dibayar konsumsi santri	15.000.000
31/Dzul/1441	Penyesuaian biaya penyusutan peralatan	600.000
31/Dzul/1441	Penyesuaian kerugian piutang	500.000

Tabel 3. Contoh jurnal transaksi akuntansi

JU #	Tanggal	Keterangan	Akun	Debet	Kredit
1	01/Dzul/1441	Membayar beban listrik	Beban Listrik	10.000.000	
			Kas di Tangan		10.000.000
2	02/Dzul/1441	Dilakukan pembayaran kepada gaji karyawan	Beban pendidikan - Gaji Karyawan	10.000.000	
			Kas di Tangan		10.000.000
3	07/Dzul/1441	Menerima pembayaran SPP dari santri	Kas di Tangan	50.000.000	
			Penerimaan kontribusi santri		50.000.000
4	14/Dzul/1441	Diterima wakaf tunai untuk pembangungan	Kas di Tangan	20.000.000	
		gedung	Penerimaan Waqaf		20.000.000
5	21/Dzul/1441	Diterima waqaf berupa kendaraan	Kendaraan	16.500.000	
			Penerimaan Waqaf		16.500.000
6	26/Dzul/1441	Dibeli secara kredit alat tulis kantor	Perlengkapan	3.500.000	
			Utang Usaha		3.500.000
7	29/Dzul/1441	Diterima wakaf tunai untuk pembangunan ged	Kas di Tangan	30.000.000	
			Penerimaan Waqaf		30.000.000
8	29/Dzul/1441	Dibayar konsumsi santri	Beban Konsumsi	15.000.000	
			Kas di Tangan		15.000.000
8	31/Dzul/1441	Penyesuaian biaya penyusutan peralatan	Beban Penyusutan Peralatan	600.000	
			Akumulasi Penyusutan Peralatan		600.000
10	31/Dzul/1441	Penyesuaian kerugian piutang	Beban penyisihan	500.000	
			Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha		500.000
11	31/Dzul/1441	Penyesuaian Aset bersih	Penerimaan kontribusi santri	50000000	
			Beban pendidikan - Gaji Karyawan		10.000.000
			Beban Konsumsi		15.000.000
			Beban penyisihan		500.000
			Beban Listrik		10.000.000
			Beban Penyusutan Peralatan		600.000
			Aset Bersih Tidak terikat		13.900.000
12	31/12/2020	Penyesuaian Aset bersih	Penerimaan Waqaf	66.500.000	
			Aset bersih terikat permanen		66.500.000

Tabel 4. Contoh laporan perubahan asset neto dan perubahan posisi keuangan

PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQ

Laporan Perubahan Aset bersih

Untuk Periode yang Berakhir 29 Dzulhijjah 1441

PERUBAHAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT		
Pendapatan Tidak Terikat		
Penerimaan kontribusi santri	50.000.000	
Penerimaan hibah pendiri dan pengurus		
Aset Bersih terikat yang berakhir pembatasannya		
Pendapatan lain		
Jumlah		**50.000.000**
Beban Tidak terikat		
Beban Pendidikan	10.000.000	
Beban Konsumsi	15.000.000	
Beban penyisihan	500.000	
Beban Listrik	10.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	600.000	
Jumlah		**36.100.000**
Kenaikan Aset bersih		13.900.000
Aset bersih Tidak Terikat Awal		14.000.000
Aset bersih Tidak Terikat Akhir		27.900.000
PERUBAHAN ASET BERSIH TERIKAT		
Penerimaan Waqaf	66.500.000	
Jumlah		66.500.000
Aset bersih terikat awal		21.500.000
Aset bersih terikat akhir		88.000.000
JUMLAH ASET BERSIH		**115.900.000**

PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQ

NERACA SALDO

Per 29 Dzulhijjah 1441

Kas di Tangan		Rp	76.000.000,00
Kas di Bank		Rp	2.000.000,00
Deposito di BPR		Rp	1.000.000,00
Piutang Usaha		Rp	10.000.000,00
Akumulasi Penyisihan Piutang Usaha		-Rp	2.000.000,00
Piutang Karyawan		Rp	5.000.000,00
Akumulasi Penyisishan Piutang Karyawan		-Rp	500.000,00
Piutang Lain-lain		Rp	3.000.000,00
Akumulasi Penyisishan Piutang Lain-Lain		-Rp	500.000,00
Perlengkapan		Rp	13.500.000,00
Uang Muka Biaya Perjalanan		Rp	-
Uang Muka Biaya Asuransi		Rp	-
Investasi Jangka Panjang		Rp	-
Tanah		Rp	-
Peralatan		Rp	1.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan		-Rp	600.000,00
Kendaraan		Rp	19.500.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp	-
TOTAL ASET		**Rp**	**127.400.000,00**
Utang Usaha		Rp	4.500.000,00
Utang Gaji		Rp	500.000,00
Utang Jangka Pendek Lain-lain		Rp	4.000.000,00
Utang Jangka Panjang		Rp	2.500.000,00
		Rp	**11.500.000,00**
Aset Bersih Tidak terikat		Rp	27.900.000,00
Aset bersih terikat temporer		Rp	-
Aset bersih terikat permanen		Rp	88.000.000,00
		Rp	**115.900.000,00**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET BERSIH		**Rp**	**127.400.000,00**

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini bekerja sama dengan mitra pesantren berlokasi di Kota dan Kabupaten Serang. Sebelum dilaksanakan webinar, dilaksanakan penyebaran kuesioner kepada pengurus atau pengelola pesantren berkaitan dengan pemahaman akuntansi umum dan akuntansi pesantren. Jumlah

pesantren yang telah mengisi kuesiner sebanyak 15 pesantren. Dan jumlah partisipan dalam webinar sekitar 30 peserta yang terdiri dari pesantren, masyarakat, akademis, dan kemenag kabupaten Serang. Jumlah pesantren yang hadir dalam webinar Asistensi Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren berjumlah 8 pesantren. Berdasarkan jawaban kuesioner dari responden pesantren dan diskusi saat webinar, diketahui bahwa pemahaman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan pesantren masih belum memadai. Pesantren dengan santri mukim dibawah 500 santri melakukan penyusunan pembukuan sederhana dalam penyusunan laporan keuangan dan sebagian besar tidak mengetahui apakah sudah menggunakan standar akuntansi keuangan atau tidak.

Setelah dilakukan webinar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pesantren, pengelola pesantren mampu menyusun akun transaksi namun masih belum mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan seutuhnya berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Pesantren masih melakukan pengeluaran Kas Umum atau pembukuan sederhana yang biasa mereka lakukan sebelumnya. Untuk itu diperlukan pendampingan atau pembinaan berkelanjutan bagi pesantren dengan dukungan baik internal maupun eksternal, seperti pengurus Yayasan, IAI, BI, Pemerintah, dan Akademis dalam meningkatkan kualitas pemahaman akuntansi pesantren. Penyusunan laporan keuangan pesantren dengan berdasarkan pedoman akuntansi, diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pesantren yang dapat berdampak dalam meningkatkan kualitas pesantren baik fisik (infrastruktur) maupun non fisik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui skim Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Referensi

Anggraeny, S. N., Kudhori, A., & Fikria, A. (2018). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Lingkup Yayasan Pendidikan Dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit*. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), *2*(1).

Auliavirda, R. (2019). *Penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ikatan Akunta Indonesia (2020), Pedoman Akuntansi Pesantren

Norsain, N., & Faisol, M. (2019). *Revitalisasi Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren*. Jurnal Abdiraja, 2(1), 6-11.

Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). *Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)*. EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies, *4*(2), 123-135.

Sulistiani, D. (2020). *Akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan pesantren*. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 3(1), 31-48.

https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik
https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit
https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-593861518/tahun-ajaran-baru-10-pondok-pesantren-di-kabupaten-serang-ini-bisa-jadi-referensi
https://www.infopesantren.com/2018/07/pondok-pesantren-di-banten.html
https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=36